**MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*  
PADA ANAK USIA DINI**

**Faulia Nurul Ulfa1, Ruli Hafidah1, Nurul Kusuma Dewi 1**

1Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email : [faulianurul88@gmail.com](mailto:faulianurul88@gmail.com), rulihafidah@staff.uns.ac.id, kusuma.dewi@staff.uns.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentukgeometri anak usia 4-5 tahun melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di TK ABA Thoyibah Banyuanyar Surakarta tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini menggunakan model dari Miles and Huberman. Subjek dalam penelitian ini adalah 14 anak usia 4-5 tahun. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan guru. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik uji validitas data kuantitatif yang digunakan dengan pengujian validitas konstruk menggunakan pendapat para ahli. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yaitu analisis data interaktif model Miles and Huberman. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus *percentages correction*. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun dari pratindakan dengan ketuntasan 28,6% sampai siklus II meningkat sebesar 85,7%. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam menyebutkan bentuk geometri sudah benar dan tidak tertukar, anak tidak lagi menyebut lingkaran sebagai bundar atau persegi sebagai kotak. Kemampuan anak dalam mengidentifikasi bentuk juga sudah baik, anak sudah mengenal dan mampu mengidentifikasi bentuk dengan benar tanpa tertukar antara berbagai bentuk geometri. Kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya juga sudah baik dengan dibuktikan anak sudah tidak salah mengelompokkan benda disekitarnya sesuai bentuk geometrinya.

**Kata kunci** : pengenalan bentuk geometri, pembelajaran kooperatif, tipe *talking stick*.

***ABSTRACT***

*This research aims atimproving the ability to recognize geometric shapes by utilizing cooperative learning model in the type of “talking stick”in children aged 4-5 years at TK ABA Thoyibah Banyuanyar Surakarta 2018. This research is a classroom action research. Classroom action research in this study uses models from Miles and Huberman. The subjects in this study were 14 children aged 4-5 years. Data sources in this study are children and teachers. Data collection techniques carried out through observation, interviews, documentation, and tests. The validity of qualitative data testing techniques used source triangulation and technique triangulation. The quantitative data validity test technique used by construct validity testing uses the opinions of experts. Data analysis in this study uses quantitative data analysis and qualitative data analysis, namely interactive data analysis of the Miles and Huberman model. Quantitative data analysis techniques using the formula percentages correction. This research was conducted for 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The results of this study indicate through talking stick type cooperative learning can improve the ability to recognize geometric shapes of children aged 4-5 years from pre-action with completeness 28.6% until the second cycle increased by 85.7%. This is evidenced by the child's ability to say the geometric shape is correct and not confused, the child no longer calls a circle as a round or square as a box. The child's ability to identify shapes is also good, the child is familiar and able to identify shapes correctly without being confused between various geometric shapes. The ability of children in grouping objects according to their shape is also good, with proof that children have not misclassified objects around them according to their geometric shapes.*

**Keywords:**introduction to geometric shapes, cooperative learning, talking stick.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan, dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif. Menurut Gardner dalam Sujiono (2011) mengemukakan bahwa kognitif sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Salah satu karakteristik aspek perkembangan kognitif adalah kemampuan mengenal bentuk geometri. Menurut Lestari (2011) bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.Penelitian ini menggunakan indikator yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam mengenal bentuk meliputi kemampuan menunjuk bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran), serta mampu mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama.

Berdasarkan hasil observasi di TK ABA Thoyibah Banyuanyar Surakarta, hasil observasi yang dilakukan menunjukkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pratindakan yang menunjukkan hanya empat anak atau sekitar 28,6% yang sudah mencapai nilai tuntas pada semua indikator, sedang yang lainnya masih mendapat nilai dibawah tuntas. Ketidaktuntasan kemampuan anak mengenal bentuk geometri dikarenakan masih diterapkannya pembelajaran konvesional oleh guru dan pembelajaran hanya bersifat satu arah yang mengakibatkan anak kurang tertarik dengan pembelajaran mengenal bentuk geometri. oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengantujuan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri.

Huda (2013) menyatakan “talking stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.Kelompok yang menggunakan tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi

pokoknya”. Adapun menurut Shoimin (2014) “Model pembelajaran *talking stick*termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif”.

Pembelajaran kooperatif tipe talking stick dirasa tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri karena pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak.*Talking stick* menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehinggamembuat anak tertarik danlebih mudah memahami materi mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui pembelajaraan kooperatif tipe *talking stick* pada anak kelompok A2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar Surakarta.

**Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri**

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir anak yang berhubungan langsung dengan berbagai kejadian dan peristiwa tentang meniru dan pemecahan masalah di lingkungan sekitar.

Perkembangan kognitif menurut Piaget (Sudarwan, 2011) terjadi antara umur 2-7 tahun sebagai tahap praoperasional.Pada tahap ini, anak-anak meningkatkan penggunaan bahasa dan simbol lainnya, mereka meniru perilaku dan permainan orang dewasa.Anak-anak mengembangkan daya tarik dengan bahasa atau kata-kata baik dan buruk.Anak-anak juga memainkan permainan,menggunakan kotak kosong sebagai, bermain dalam keluarga dengan saudaranyadan memelihara persahabatan imajiner.

Sujiono (2008) berpendapat, “Pengembangan kognitifsangat penting, hal ini dimaksudkan agar anak mampu melakukaneksploirasi

terhadap dunia sekitar melalui pancaindranya sehingga dengan pengetahuan yang didapat, anak dapat melangsungkan hidupnya dan

menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sesuai dengan makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia untuk kepentingan dirinya dan

orang lain”.

Sejalan dengan pendapat tersebut,Susanto (2011) menyatakan, kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak termasuk salah satu karakteristik dalam aspek perkembangan kognitif anak. Anak mengenal berbagai bentuk geometri dari hasil mengamati berbagai bentuk lingkungan sekitarnya. MenurutpendapatLestari (2011)kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Sejalan denganpendapatTriharso (2013) menyatakanbahwa kemampuan mengenal bentuk geometri dalam membangun konsep geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk dan gambar-gambar seperti, lingkaran, segi empatdan segitiga. Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal bentuk geometri dimulai dengan anak mengenal dan mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang.

Tujuan pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas (2010) yaitu anak diharapkan mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk geometri dengan cara mengamati benda-benda yang ada disekitar anak misalkan lingkaran, segitiga, belah ketupat, trapesium, segi empat, segi lima, segi enam, setengah lingkaran, oval. Sedangkantujukankhususmenurut Clements dkk (Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, 2008) pengenalan geometri secara khusus yaitu memberikan kepada anak pengalaman-pengalaman dalam lingkungan langsung mereka yang memungkinkan mereka mengidentfikasi bentuk-bentuk dan sosok-sosok, membuat anak sadar akan bentuk-bentuk geometri di dalam lingkungan alami memungkinkan mereka untuk membuat asosisi antara benda-benda biasa dan kata-kata tidak biasa, memberikan kepada anak kesempatan-kesempatan untuk membangun bentuk-bentuk geometri dan belajar nama-nama yang sesuai untuk bentuk-bentuk itu.

Menurut Wahyudi(2005) tahap pengenalan geometri anak usia dini yaitu: (a) Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, segitiga (b) Membedakan bentuk (c) Memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya (d) Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya (e)Mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri.

Pada umumnya jenis-jenis geometri terbagi menjadi geometri 2 dimensi yang disebut bangun datar dan geometri 3 dimensi yang disebuat bangun ruang. Kusni (2008) menyatakan bahwa geometri 2 dimensi (bangun datar) adalah bangun yang mempunyai sisi dan sudut, diantaranya:

|  |  |
| --- | --- |
| Segitiga adalah bangun yang memiliki tiga sisi. |  |
| Jajar Genjang adalah suatu segi empat yang sisi-sisinya sepasang sejajar |  |
| Persegi Panjang adalah jajar genjang yang suatu sudut nya siku-siku |  |
| Segi Empat adalah suatu jajar genjang yang dua sisi nya berurutan sama panjang |  |
| Trapesium adalah suatu segi empat yang memiliki tepat sepasang sisi yang sejajar |  |
| Lingkaran adalah garis lengkung yang bertemu kedua ujungnya yang merupakan himpunan titik-titik yang berjarak dari titik tertentu |  |

Membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengindetifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segiempat, lingkaran dan segitiga (Wasik, 2008). Lebih lanjut menurut Permendikbud no137 tahun 2014 tentang perkembangan kognitif berpikir logis pada anak usia 3-4 tahun anak mampu mengenal tiga macam bentuk geometri lingkaran, segitiga dan persegi.

Dari penjabaran tersebut peneliti anak menggunakan empat bentuk

geometri yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu bentuk persegi,

persegi panjang, segitiga dan lingkaran.

**Pembelajaran Kooperatif tipe*Talking Stick***

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok yang anggotanya terdiri dari 4 dampai 6 orang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi.SesuaidenganpendapatRusman dalam Martha, Wiarta, dan Suadnyana (2015) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen.

Shoimin dalam Jurnal Handaryani, Suniasih, dan Putra (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Anak yang memegang tongkat wajib untuk mengemukakan pendapatnya.Pembelajaran dengan metode talking stickmendorong siswa untuk berani mengemukan pendapat.Pembelajaran dengan menggunakan metodetersebut diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut (Suprijono, 2014).

Wahyudiantari (2015) mengungkapkan,model pembelajaran kooperatif tipe talking stickmemilki kelebihan dapat memicu keaktifan anak dan dan menarik minat anak dalam proses pembelajaran sehinggaakan berpengaruh pada hasil belajar anak. Sedang kelemahan metode talking stickdiantaranya membuat senam jantung, membuat pesertadidik tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan guru (Huda, 2013).

Aqib dalam jurnal Handaryani, Suniasih, dan Putra (2016) menyatakan langkah-langkah pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut. (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. (3) Guru mengambil tongkat kemudian memberikan tongkat kepada anak dan anak yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan dari guru. (4) Tongkat kemudian diberikan kepada anak lain dan guru memberikan pertanyaan lagi. (5) Guru membimbing serta memberikan kesimpulan. (6) Evaluasi.

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan, peneliti mengkaji modelpembelajarankooperatiftipe*talking stick*dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentukgeometripada anak kelompok A2 TK ABA ThoyibahTahunAjaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Thoyibah Banyuanyar Surakarta selama 12 bulan sejak agustus 2018 hingga juli 2019 mulai dari pengajuan judul hingga sidang skripsi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.Penelitian tindak kelas pada penelitian ini menggunakan model dari Miles and Huberman. Penelitian ini akandilaksanakan dalam 2 siklus.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 14 anak usia 4-5 tahun di TK ABA Thoyibah Banyuanyar.Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari anak-anakusia 4-5 tahun di TK ABA Thoyibah Banyuanyar sebagaisubjekpenelitian, guru kelas kelompok A2 TK ABA Thoyibah Banyuanayar sebagaiinforman, aktivitas pembelajaran anak dalam mengenal bentukgeometrimelalui model pembelajarankooperatiftipe*talking stick*, lembar observasi anak, rekaman dan video pembelajaran selama menggunakan model pembelajarankooperatiftipe*talking stick*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dari sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (sugiyono,2012).Teknikpengumpulan data pada penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, tes unjuk kerja anak, dan dokumentasi.

Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknikdan triangulasi sumber. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif, yang membandingkan perbandingan antar siklus. Analisis kualitatif yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk prosedur penelitian yang digunakan peneliti menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi/pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasilpenelitiandanperbandinganhasiltiapsiklusnyaselamaduasiklusyangkemudiandikajisesuaidenganrumusanmasalah, dapatdisimpulkanbahwamelaluipembelajarankooperatiftipe*talking stick*dapatmeningkatkankemampuanmengenalbentukgeometrianakkelompok A2 TK ABA ThoyibahBanyuanyar, Surakarta tahunajaran 2018/2019. Haltersebutdibuktikandenganhasilpenelitianpadatiapindikator yang sudahtercapai.Kemampuanmengenalbentukgeometrianak yang awalnyabelum optimal mengalamipeningkatansesuaidenganindikatorketuntasan.

Hasil tes dari indikator menyebutkan bentuk geometri pada pra tindakan sebanyak 5 anak atau sebesar 35,7% dinyatakan tuntas dan hasil setelah diberi tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebanyak 11 anak atau sebesar 78,6% dinyatakan tuntas. Anak yang ketika pra tindakan mengalami kesulitan dalam menyebutkan bentuk geometri sepertikesulitan dalam melafalkan kata segitiga dan persegi, bahkan beberapa anak masih tidak tahu nama bentuk geometri dan sering kali mengalami kekeliruan dalampenyebutan bentuk geometri seperti menyebut bentuk persegi sebagai kotak ataupun bentuk lingkaran sebagai bundar. Setelah diberi tindakan sebanyak dua siklus, pada tes siklus II anak sudah bisa menyebut bentuk segitiga, lingkaran, persegi dan persegi panjang dengan lancar tanpa ada kesalahan penyebutan menjadi kotakataupun bundar. Hal ini disebabkan karena anak sudah diberikan tindakan selama dua siklus sehingga anakmulai mengenal nama-nama bentuk geometri dan sudah mulai menghafal nama bentuk geometri. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Lestari (2011) bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.

Hasil tes pra tindakan pada indikator mengidentifikasi bentuk geometri sebanyak 7 anak atau sebesar 50% dinyatakan tuntas dan setelah diberi tindakan sebanyak dua siklus, hasil tersebut mengalami peningkatan menjadi sebanyak 13 anak atau sebesar 92,9% dinyatakan tuntas. Ketika pra tindakan beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk geometri, khususnya bentuk persegi dan persegi panjang.Ketika anak diminta menunjuk bentuk persegi, anak membutuhkan waktu beberapa saat untuk dapat memutuskan yang mana bentuk persegi dan terkadang karena belum paham anak masih mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi bentuk geometri. Setelah diberi tindakan sebanyak dua siklus, anak sudah lebih cepat dalam mengidentifikasi bentuk geometri dan meminimalisir kesalahan dalam mengidentifikasi bentuk persegi dan persegi panjang. Anak sudah paham dan mampu mengidentifikasi bentuk segitiga, lingkaran, persegi dan persegi panjang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Triharso (2013) bahwa kemampuan mengenalbentuk geometri dalam membangun konsep geometri pada anak dimulai dari me

ngidentifikasi bentuk-bentuk dan gambar-gambar seperti lingkaran, segi empat dan segi tiga.

Hasil tes pra tindakan pada indikator mengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometrinya sebanyak 4 anak atausebesar 28,6% dinyatakan tuntas dan setelah diberi tindakan sebanyak dua siklus, hasil tersebut mengalami peningkatan menjadi sebanyak 13 anak atau sebesar 92,9% dinyatakan tuntas. Ketika pra tindakan anak masih mengalami kesulitan mengelompokkan benda di sekitarnya sesuai bentuk geometrinya, terutama benda yang memiliki bentuk persegi dan persegi panjang. Anak masih sering tertukar dalam mengelompokkan benda seperti gambar jendela yang memiliki bentuk persegi dikelompokkan pada kolom persegi panjang, atau gambar kotak pensil yang memiliki bentuk persegi panjang dikelompokkan pada kolom persegi. Setelah tindakan selama dua siklus, anak menjadi lebih paham dan sudah mampu mengelompokkan berbagai benda di sekitarnya sesuai dengan bentuk geometrinya. Anak sudah tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengelompokkan benda berbentuk persegi, persegi panjang, lingkaran ataupun persegi. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud no. 146 tahun 2014, bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam mengenal bentuk meliputi kemampuan menunjuk bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran), serta mampu mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dilakukan dengan membuat lingkaran besar dan guru menyiapkan satu tongkat, lalu guru akan mulai bernyanyi dan mulai mengestafetkan tongkat ke anak-anak, ketika lagu selesai anak yang terakhir memegang tongkat akan diberi pertanyaan oleh guru seperti anak diminta megambil benda berbentuk geometri sesuai perintah guru, lalu anak diminta menyebutkan bentuk geometri yang diminta guru. Kemudian anak diulangi lagi sampai semua anak sudah mendapat giliran menjawab. Penggunaan model pembelajaraan kooperatif tipe talking stick dalam mengenal bentuk geometri berdampak pada meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Sesuai dengan pernyataan Shoimin dalam Jurnal Handaryani, Suniasih, dan Putra (2016), bahwa *talking stic**k* dapat menguji kesiapan anak dalam pembelajaran, melatih anak memahami materi dengan cepat, memacu agar anak lebih giat belajar serta melatih anak dalam mengemukakan pendapat.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri anak pada pratindakan masih rendah yaitu hanya 4 anak atau sebesar 28,6% yang mencapai nilai tuntas, setelah dilakukan pembelajaran mengenal bentuk geometri melalui model pembelajaran kooperatif tipe talking stickyang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh peningkatan yang signifikan sebesar 12 anak atau 85,7% memperoleh nilai tuntas. Melalui pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar Surakarta tahun ajaran 2018/2019 menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Anak sangat antusias saatpembelajaran mengenal bentuk geometri dengan metode *talking stick*.

## KESIMPULAN

Berdasarkanhasilpenelitiantindakankelas yang dilaksanakandalamduasiklus yang setiapsiklusnyaterdiridaritiga kali pertemuan,dapatdisimpulkanbahwamelaluimodelpembelajarankooperatiftipe*talking stick*dapatmeningkatkankemampuanmengenalbentukgeometripadaanak usia 4-5 tahun di TK ABA ThoyibahBanyuanyar.Peningkatankemampuanditunjukkandenganmeningkatnyaketuntasan yang dicapaianak.

Peningkatantersebutmenandakanbahwa model pembelajarankooperatiftipe*talking stick* sesuaidengankebutuhananak di kelas A2 TK ABA Thoyibahpadapembelajaranmengenalbentukgeometri. Hal tersebuttidaklepasdariperan guru selama proses pembelajaransehinggapembelajarandapatterlaksanadenganbaikdanmenyenangkanbagianak.

## 

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas 2003 . *Undang-Undang*

*Sistem Pendidikan Nasional*

*No . 20 Tahun 2003 Dan Peraturan Pelaksanaanya*.Jakarta: Depdiknas.

Handaryani, I.M.D.P., Suniasih,

N.W., &Putra, I.K.A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan

Kemampuan Bahasa Lisan Anak. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PendidikanGuru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1)1-10. diperoleh 3 Desember 2016 dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/7324>

Harun Rasyid. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Multi Pressindo

Huda, Mifhatul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta PustakaPelajar.

Lestari, K.W. 2011. *Konsep Matematika Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.

Martha, N.M.A.J., Wiartha, I.W., & Suadnyana, I.N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B3 Paud Kusuma 2 Denpasar. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*,3(1)1-10. Diperoleh 29 November 2016 dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.hp/JJPAUD/article/view/5032>

Seefeldt, C. & Wasik, A. B., (2008).

*Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Terj.Nazar. P. Jakarta: PT INDEKS.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahyudin, S. (2003). *Ensiklopedia Matematika & Peradaban Manusia*. Jakarta: Tarity Samudra Berlian.